

## ANALISIS PENGARUH EKSPOR DAN IMPOR MIGAS - NON MIGAS TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA TAHUN 2015- 2022

Efri Rahmadhana

Program Studi S-2 Ilmu Ekonomi, Universitas Sumatera Utara  
E-mail : reavin.vindo@gmail.com

**Abstract:** *This research aims to determine the influence of oil and gas and non-oil and gas exports on Indonesia's economic growth. Data taken from the Central Statistics Agency and the Ministry of Trade (Kemendag) in the form of quarterly time series data for the period 2015 - 2022. Analysis uses multiple linear regression with Eviews-12. Oil and gas exports have a negative and significant influence on Indonesia's economic growth in 2015-2022. Non-oil and gas exports have a positive but not significant influence on Indonesia's economic growth in 2015-2022. Oil and gas imports have a positive but not significant influence on Indonesia's economic growth in 2015-2022. Non-oil and gas imports have a positive but not significant influence on Indonesia's economic growth in 2015-2022. Taken together, oil and gas-non-oil and gas import exports have a significant influence on Indonesia's economic growth in 2015-2022*

**Keywords:** *Oil and Gas Exports, Non-Oil and Gas, Oil and Gas Imports, Non-Oil and Gas, Economic Growth.*

### I. PENDAHULUAN

Pada umumnya, pembangunan di beberapa Negara berkembang khususnya seperti Negara Indonesia lebih ditekankan untuk pembangunan dalam hal bidang ekonomi, hal ini terjadi dengan alasan karena jika ekonomi mengalami pertumbuhan yang cukup baik tentu akan membawa perubahan berupa kemajuan dalam berbagai bidang lainnya.

Pertumbuhan ekonomi bisa di artikan sebagai proses kenaikan jangka panjang dari gross domestic product atau output per kapita. Dimana, semakin tinggi kenaikan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara, maka semakin tinggi juga kemampuan negara itu dalam memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Atau dengan kata lain, semakin tinggi pula kemampuan negara tersebut untuk mensejahterakan rakyatnya.

Keberhasilan suatu negara dalam mengelola kinerja dan pembangunan selama beberapa tahun dapat diukur dengan melihat tingkat pertumbuhannya selama periode tertentu (Fajar and Azhar 2019; Rahayu 2023). Selain itu,

keberhasilan pembangunannya dan penguasaan ekonominya dapat dibandingkan dengan apa yang telah dicapai oleh negara lain. Kenaikan pertumbuhan ekonomi setiap tahunnya memberikan tanda bahwa negara Indonesia telah mampu menjaga stabilitas perekonomiannya (Sihombing 2021; Putra 2022).

Perekonomian Indonesia condong ke sektor komersial dan jasa sesuai dengan rencana. Oleh karena itu, bidang yang sangat berkontribusi pada perekonomian Indonesia adalah bidang komersial, khususnya bidang yang berkaitan dengan ekspor (Simanjorang, Fattahillah et al. 2023). Selain itu, peningkatan ekspor domestik mendorong pertumbuhan ekonomi yang positif. Ekonomi Indonesia berkembang karena ekspor. Ekspor membantu meningkatkan penerimaan dan pendapatan nasional Indonesia (Suhardi, Andini et al. 2023). Yang kemudian akan menghasilkan peningkatan keluaran komoditi dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Keluaran komoditi dapat menurunkan

tingkat kemiskinan dan meningkatkan ekonomi secara bertahap.

Dalam perdagangan internasional, ekspor Indonesia terdiri dari dua kategori: ekspor Migas dan Nonmigas (Adnan 2023; Tubagus, Rotinsulu et al. 2023). Ekspor migas adalah penjualan barang minyak dan gas Indonesia ke negara lain dalam bentuk dolar. Ini termasuk produk minyak yang dihasilkan, minyak mentah yang dihasilkan dari penambangan, gas elpiji dan gas lainnya yang dihasilkan, dan gas alam yang dihasilkan dari penambangan. dari tahun 2015 hingga 2022, nilainya adalah Juta dolar per tahun. Ekspor non-migas adalah penjualan hasil alam dan industri Indonesia ke negara lain yang tidak termasuk minyak bumi dan gas alam. Produk ekspor non-migas termasuk hasil pertanian seperti biji kopi, rempah-rempah, teh, tembakau, dll; hasil manufaktur seperti minyak sawit, tekstil, kayu olahan, bahan kimia, logam dasar, peralatan listrik, optik, dll; dan hasil pertambangan dan industri seperti biji nikel, tembaga, dan lainnya. Ekspor migas seringkali memberikan pendapatan yang besar secara langsung karena nilai komoditas energi yang tinggi. Namun, sektor migas juga dapat rentan terhadap fluktuasi harga minyak dunia dan memiliki masa depan yang tidak pasti karena keterbatasan sumber daya alam yang terkait. Sementara itu, ekspor nonmigas memiliki potensi untuk mendiversifikasi ekonomi suatu negara dan menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan. Sektor ini mencakup industri manufaktur, pertanian, pertambangan nonmigas, jasa, pariwisata, dan lainnya. Diversifikasi ekonomi melalui ekspor nonmigas dapat mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi harga minyak dan mengurangi ketergantungan terhadap sektor energi. Ekspor migas dan nonmigas memiliki hubungan yang kompleks dengan PDB suatu negara. Ekspor migas memberikan pendapatan yang signifikan secara langsung, sementara ekspor nonmigas dapat mendiversifikasi ekonomi, menciptakan lapangan kerja yang

berkelanjutan, dan meningkatkan nilai tambah.

Tabel Perkembangan Data Ekspor Impor Migas – Non Migas , dan Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2015-2022

## II. KERANGKA TEORI

Pada tahun 2015-2022, Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia mengalami tingkat naik turun, tetapi masih dapat dikatakan fluktuatif. Namun jika dilihat dari nilai Ekspor dan Impor, nilai Ekspor sektor Migas mengalami

Tahun		Pertumbuhan Ekonomi (Miliar Rupiah)	Ekspor Migas (Juta US\$)	Ekspor Non Migas (Juta US\$)	Impor Migas (Juta US\$)	Impor Non Migas (Juta US\$)
2015	Triwulan I	2158040	5701.3	33350.5	6102.7	30628.4
	Triwulan II	2238704.4	4290.8	35082.5	6994.3	30223.7
	Triwulan III	2312843.5	4406.3	32373.9	6314.7	27725
	Triwulan IV	2272929.2	4176.1	30984.9	5201.4	29504.3
2016	Triwulan I	2264721	3460.6	30250.1	3896.8	28047.5
	Triwulan II	2355445	3037.1	33376.3	4802.8	29246.7
	Triwulan III	2429260.6	3198.7	31732.3	5068.7	27631.2
	Triwulan IV	2385186.8	3409.1	36670	4971.1	31988
2017	Triwulan I	2378146.4	4003.4	36728.6	6578.2	30038.2
	Triwulan II	2473512.9	3606.9	35658.1	5039	30675.7
	Triwulan III	2552296.9	3853.6	39525.7	5724.5	34462.7
	Triwulan IV	2508971.9	4280.5	41171.5	6974.5	37492.7
2018	Triwulan I	2498697.5	3987.6	40231.7	6733.1	37225.4
	Triwulan II	2603852.6	4458.6	39177.6	7330.6	37762.5
	Triwulan III	2684332.2	4160.4	42945.7	7996.2	41729.1
	Triwulan IV	2638969.6	4565	40485.9	7808.9	42125.5
2019	Triwulan I	2625180.5	3259.5	38005	4761.4	36455.5
	Triwulan II	2735414.1	2456.4	37126.8	6130.6	35370.6
	Triwulan III	2818812.7	3046.4	40534.1	4970.5	38980.8
	Triwulan IV	2769748.1	3027	40227.8	6022.9	38583.5
2020	Triwulan I	2703027.1	2237.9	39471.9	5341.2	33827.8
	Triwulan II	2589769.2	1690.4	32928.8	2188.8	29545.3
	Triwulan III	2720481.3	1927.3	38774.1	3081	29695.8
	Triwulan IV	2709721.7	2395.5	43765.9	3645.6	34243.2
2021	Triwulan I	2684447.5	2695.9	46258.1	5135.2	38247.2
	Triwulan II	2773067.2	3121.6	50808.3	6383.1	41274.5
	Triwulan III	2816494.7	2958.2	58473.4	5709.8	42466.3
	Triwulan IV	2846068.5	3471.8	63822.3	8300.9	48672.9
2022	Triwulan I	2819330.4	3426.4	62792.6	8623.7	48188.3
	Triwulan II	2924458	4516.5	70434.2	10840.6	48530.1
	Triwulan III	2977972.9	4209.5	73957.2	11582.8	51721.1
	Triwulan IV	2988636.5	3846	68722.1	9369.3	48591.3

kenaikan dan penurunan yang cukup drastis dan bahkan pencapaiannya lebih

besar daripada Impor Migas. Ketika impor lebih besar dari ekspor maka akan menyebabkan defisit terhadap neraca perdagangan, sebaliknya jika ekspor lebih besar dari impor maka mengalami surplus pada neraca perdagangan Dan hal ini kemudian di imbangi dengan nilai Ekspor Non Migas yang lebih besar daripada Impor Non Migas. Karena kenaikan harga dan jumlah ekspor di pasar internasional, nilai ekspor non migas meningkat setiap tahun. Selain itu, ekspor non migas juga mengalami kendala untuk meningkatkan ekspr non migas yaitu melemahnya permintaan ekspor non migas Indonesia di pasar internasional. Terdapat juga beberapa permasalahan yang menjadi kendala nagai ekspor migas Indonesia yaitu, banyaknya persaingan usaha, terbatasnya informasi tentang peraturan pasar ekspor, terbatasnya distribusi di daerah pedesaan, dan terbatasnya infrastruktur. Terdapat lima sektor non migas yang pertumbuhannya di atas lima persen yakni industri makanan dan minuman, industri tekstil dan pakaian industri logam, industri karet dan industri kulit.

Tujuan ekspor komoditas minyak dan gas Indonesia adalah untuk meningkatkan ekonomi bangsa dan memperluas pasar domestik dan internasional. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 1 angka 1 dalam Fajar (2013:3) Menyebutkan bahwa: “ Minyak Bumi adalah hasil proses alami berupa hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atmosfer berupa fasa cair atau padat, termasuk aspal, lilin mineral atau ozokerit, dan bitumen yang diperoleh dari proses penambangan, tetapi tidak termasuk batu bara atau endapan hidrokarbon lain yang berbentuk padat yang diperoleh dari kegiatan yang tidak berkaitan dengan kegiatan usaha Minyak dan Gas Bumi” . Pengertian Gas Bumi menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 Tentang Minyak dan Gas Bumi Pasal 1 angka 2 Menyebutkan bahwa : “Gas Bumi adalah hasil proses alami berupa

hidrokarbon yang dalam kondisi tekanan dan temperatur atsmofer berupa fasa gas yang diperoleh dari proses penambangan Minyak dan Gas Bumi”.

### III. METODOLOGI

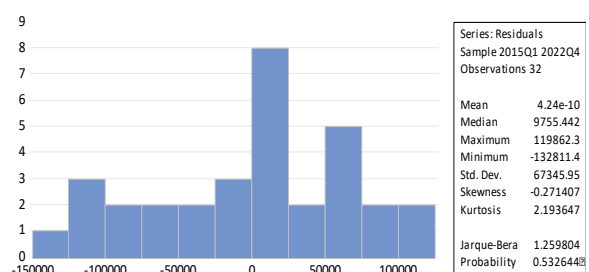
Penelitian ini menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik. Jenis data yang digunakan adalah data time series yang mewakili negara Indonesia. Pemilihan penelitian ini berdasarkan nilai Ekspor, Impor Migas - Nonmigas dan Pertumbuhan Indonesia per triwulan dari tahun 2015– 2022.

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan teknik analisis uji regresi linier berganda (OLS) dengan menggunakan program software E- Views 12. Maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari nilai Ekspor Impor Migas-Non Migas dan Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia dalam jangka waktu 2015-2022.

Peneliti menggunakan data sekunder yang dimana data utamanya dikumpulkan berdasarkan dokumen-dokumen keterangan Ekspor, Impor dan Pertumbuhan Ekonomi. Data yang digunakan diperoleh dari website [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id). Alat analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda (OLS), dengan menggunakan software E- Views 12.

### IV. ANALISA DATA

#### Uji Normalitas



Uji Normalitas digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan pada penelitian telah berdistribusi normal. Dengan menggunakan diagram histogram dan dengan uji Jarque-Berra. Uji normalitas

tersebut menunjukkan bahwa data telah berdistribusi normal. Hal ini diketahui dari nilai Residual pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Jarque-Berra sebesar 1,2598 dengan nilai probabilitasnya sebesar 0,532. Dengan demikian nilai tersebut lebih besar dari taraf nyata 5%.

### Uji Heterokedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey  
Null Hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	0.393134	Prob. F(4,27)	0.8117
Obs*R-squared	1.761174	Prob. Chi-Square(4)	0.7796
Scaled explained SS	0.748300	Prob. Chi-Square(4)	0.9452

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID^2  
Method: Least Squares  
Date: 11/01/23 Time: 05:46  
Sample: 2015Q1 2022Q4  
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.18E+09	8.22E+09	0.630246	0.5338
EKS_MIGAS	-264804.0	181785.0	-0.145669	0.8853
EKS_NON_MIGAS	191825.4	212131.5	0.904276	0.3738
IMP_MIGAS	-273527.9	122635.1	-0.223042	0.8252
IMP_NON_MIGAS	-176301.7	363524.3	-0.484979	0.6316

R-squared	0.055037	Mean dependent var	4.39E+09
Adjusted R-squared	-0.084958	S.D. dependent var	4.88E+09
S.E. of regression	5.08E+09	Akaike info criterion	47.67768
Sum squared resid	6.97E+20	Schwarz criterion	47.90670
Log likelihood	-757.8428	Hannan-Quinn criter.	47.75359
F-statistic	0.393134	Durbin-Watson stat	2.018510
Prob(F-statistic)	0.811705		

Penelitian yang baik adalah ketika model yang dihasilkan terbebas dari heterokedasitas. Pada penelitian ini uji Heterokedasitas dilakukan dengan Uji Breusch Pagan-Godfrey. Hasil dari uji tersebut adalah nilai dari Probability dari uji F menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf kepercayaan 5 persen yaitu sebesar 0,8117. Dengan demikian penelitian ini bebas dari masalah Heterokedasitas.

### Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors  
Date: 11/01/23 Time: 05:50  
Sample: 2015Q1 2022Q4  
Included observations: 32

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.36E+10	83.68595	NA
EKS_MIGAS	666.7921	54.01662	3.028233
EKS_NON_MIGAS	9.079982	112.8187	8.167286
IMP_MIGAS	303.4620	80.16380	7.592830
IMP_NON_MIGAS	26.66499	227.3344	7.947447

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel dalam penelitian terbebas dari keadaan dimana terdapat korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dari penelitian ini menunjukkan bahwa Nilai dari

VIF seluruh variabel bebas adalah kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test  
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags

F-statistic	0.082710	Prob. F(2,25)	0.9209
Obs*R-squared	0.210347	Prob. Chi-Square(2)	0.9002

Test Equation:  
Dependent Variable: RESID  
Method: Least Squares  
Date: 11/01/23 Time: 05:48  
Sample: 2015Q1 2022Q4  
Included observations: 32  
Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	8698.109	124333.4	0.069958	0.9448
EKS_MIGAS	-0.690881	26.91473	-0.025669	0.9797
EKS_NON_MIGAS	0.124826	3.421143	0.036487	0.9712
IMP_MIGAS	0.969181	18.46696	0.052482	0.9586
IMP_NON_MIGAS	-0.481879	6.202616	-0.077690	0.9387
RESID(-1)	0.077171	0.226829	0.340217	0.7365
RESID(-2)	-0.040820	0.224295	-0.181992	0.8571

R-squared	0.006573	Mean dependent var	4.24E-10
Adjusted R-squared	-0.231849	S.D. dependent var	67345.95
S.E. of regression	74746.39	Akaike info criterion	25.47223
Sum squared resid	1.40E+11	Schwarz criterion	25.79286
Log likelihood	-400.5557	Hannan-Quinn criter.	25.57851
F-statistic	0.027570	Durbin-Watson stat	1.952554
Prob(F-statistic)	0.999891		

Uji autokorelasi pada penelitian ini menggunakan Uji Breush-Godfrey. Hasil dari uji tersebut adalah nilai probbality F-Statistic yang lebih besar dari 5 persen (0,999). Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini bebas dari masalah autokorelasi.

### Persamaan Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: PDB  
Method: Least Squares  
Date: 10/31/23 Time: 23:42  
Sample: 2015Q1 2022Q4  
Included observations: 32

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2041798.	116697.5	17.49649	0.0000
EKS_MIGAS	-136.1958	25.82232	-5.274343	0.0000
EKS_NON_MIGAS	0.306013	3.013301	0.101554	0.9199
IMP_MIGAS	12.21745	17.42016	0.701340	0.4891
IMP_NON_MIGAS	25.99033	5.163816	5.033164	0.0000

R-squared	0.911132	Mean dependent var	2601829.
Adjusted R-squared	0.897966	S.D. dependent var	225911.5
S.E. of regression	72162.31	Akaike info criterion	25.35382
Sum squared resid	1.41E+11	Schwarz criterion	25.58285
Log likelihood	-400.6612	Hannan-Quinn criter.	25.42974
F-statistic	69.20517	Durbin-Watson stat	1.833564
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pada tabel diatas maka persamaan regresi linier yang dihasilkan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PDB = 2041798 - 136,1958 EKS\_MIGAS + 0,306013 EKS\_NON\_MIGAS + 12,21745 IMP\_MIGAS + 25,99033 IMP\_NON\_MIGAS + \epsilon$$

Nilai dari  $R^2$  pada model regresi yang dihasilkan adalah sebesar 0,911132. Hal ini menunjukkan bahwa 91,11 persen nilai pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh seluruh variabel independen pada penelitian ini. Nilai Probability dari F Statistik pada penelitian ini juga lebih kecil dari 5 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap nilai dari pertumbuhan ekonomi. Namun secara parsial hanya ekspor migas dan impor non migas yang berpengaruh secara signifikan terhadap nilai dari pertumbuhan ekonomi. Ekspor migas berpengaruh negatif dan signifikan. Ekspor non migas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Impor non migas berpengaruh positif dan signifikan. Impor migas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan.

Berdasarkan model regresi yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor migas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setiap penambahan ekspor migas sebesar 1 juta US\$ maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi sebesar 136,1958 miliar Rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai ekspor migas maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan model regresi yang dihasilkan, maka dapat disimpulkan bahwa ekspor non migas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Setiap penambahan ekspor non migas sebesar 1 juta US\$ maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,306013 miliar Rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai ekspor non migas maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Model regresi linier yang dihasilkan menunjukkan bahwa impor migas berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi peningkatan impor migas sebesar 1 juta US\$, maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 12,21745 miliar rupiah. Hasil ini menunjukkan bahwa

ketika terjadi peningkatan nilai impor migas maka akan menaikkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Model regresi linier yang dihasilkan pada penelitian ini menunjukkan bahwa impor non migas berpengaruh positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa ketika terjadi peningkatan impor non migas sebesar 1 juta US\$ maka akan terjadi peningkatan pertumbuhan ekonomi sebesar 25,99033 miliar Rupiah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketika terjadi peningkatan nilai impor non migas maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, didapatkan bahwa :

- 1) Ekspor Migas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2022.
- 2) Ekspor Nonmigas ( $X_2$ ) memiliki pengaruh positif, tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2022.
- 3) Impor Migas ( $X_3$ ) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2022
- 4) Impor Nonmigas ( $X_4$ ) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2022.
- 5) Secara bersama- sama, Ekspor impor Migas- Nonmigas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015-2022

## VI. DAFTAR PUSTAKA

Sri Devi Tubagus, Tri Oldy Rotinsulu, J. I. S. (2022). Analisis Pengaruh Ekspor Migas, Non Migas, dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2001- 2021. 22(6), 37-48

- Atmaja, B., Suhadak, S., & Hidayat, R. (2016). Analisis Pengaruh Timbal Balik Ekspor Impor Minyak Dan Gas Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia (Studi pada Bank Indonesia Periode 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 31(1), 176–183.
- Sukirno, S. (2000). *Makroekonomi modern*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mankiw, N.G. 2006. *Makro Ekonomi*. Edisi Keenam. Erlangga. Jakarta.
- Ismadiyanti Purwaning Astuti, Fitri Juniwati Ayuningtias (2018), Pengaruh ekspor dan Impor Terhadap Pertumbuhan di Indonesia. *JESP: Jurnal Ekonomi dan Studi*. Vol 19 No 1. Hal: 1-10 <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/3836>. Di akses 28 Oktober 2022.
- Ulfa, R., & Andriyani, D. (2019). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor non migas Indonesia Tahun 1985-2017. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*, 02, 1–2.
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika edisi keempat*. UPP STIM YKPN
- Purwaning Astuti, I., & Juniwati Ayuningtyas, F. (2018). Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.3836>
- Pradipta, M. A., & Swara, I. W. Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Impor Non-Migas Indonesia Kurun Waktu Tahun 1985-2012. *Ep Unud*, 4(8).
- Sedyaningrum, M., Suhadak, S., & Nuzula, N. 2016. Pengaruh jumlah nilai ekspor, impor dan pertumbuhan ekonomi terhadap nilai tukar dan daya beli masyarakat di Indonesia studi pada bank Indonesia periode tahun 2006:IV-2015:III. *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 34(1), 114–121.